BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kapuas adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kuala Kapuas. Terdiri dari 17 kecamatan dengan letak astronomis antara $0^{\circ}8'48''$ - $3^{\circ}27'00''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}2'36''$ - $114^{\circ}44'00''$ Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah Selatan : Laut Jawa
3. Sebelah Timur : Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pulang Pisau

Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah 14.999 km^2 atau 9,77 persen dari luas Provinsi Kalimantan Tengah. Penduduk Kabupaten Kapuas berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021-2023 sebanyak 423,2 ribu jiwa yang terdiri atas 218,29 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 204,91 ribu jiwa penduduk perempuan. Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas tergolong desa yang bisa dikatakan tertinggal yang kemudian terdapat banyak masyarakat miskin.

b. Hasil Wawancara

Data hasil wawancara peneliti dapatkan dengan melakukan pertanyaan wawancara secara langsung kepada informan. Adapun identitas informan yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut.

pasangan 1

Suami

Nama : AR

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Istri

Nama : NR

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : IRT

Pendidikan Terakhir : -

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Pertama peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handik Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

Pasangan pertama, ibu NR Mengungkapkan bahwa

Kami ini hidup pas-pasan, untuk suami saya kan pekerjaannya sebagai petani, kadang-kadang juga membantu orang memanen dan membersihkan kebun.

Penghasilannya tidak menentu karena kan Cuma sebagai buruh tani bukan pemilik tanah. Kehidupan rumah tangga kami sangat sederhana makan seadanya asal cukup untuk kenyang, kalau ada masalah biasanya kami duduk berdua dibicarakan untuk mencari solusinya sama-sama. Saling pengertian satu sama lain merupakan kunci supaya rumah tangga tetap damai meskipun kami hidup seadanya.

Lebih lanjut hal serupa juga diungkapkan suaminya yakni bapa AR.

Seperti apa yang disampaikan oleh istrinya upaya yang dilakukan itu kita sebagai seorang suami harus memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dirumah, meskipun uang seadanya asal kita bekerja untuk menafkahi istri dengan cara yang halal maka rumah tangga itu akan berkah. Kemudian dalam menjaga keharmonisan rumah tangga itu saya tidak pernah berlaku kasar sama istri, karena kan kita juga tahu bahwa istri ini capek mengurus rumah dan anak-anak. Kami saling dukung satu sama lain agar tetap menjaga keharmonisan rumah tangga.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung mengenai faktor yang mendukung dan menghambat keluarga miskin di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas dalam menjalankan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Pasangan pertama yang menjadi informan mengungkapkan bahwa.

Faktor yang mendukung kami dalam menjalankan kewajiban suami istri dukungan dari keluarga, adanya dukungan dari istri dan keluarga lainnya menjadikan saya dalam mencari nafkah itu terasa aman dan nyaman dalam rumah tangga, kemudian itu komunikasi yang baik dan saling pengertian, alhamdulillah istri saya juga pengertian walaupun saya kerja sebagai petani tetapi dia tetap dukung. Selanjutnya mengenai faktor penghambat dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri kami ini penghasilan yang tidak tetap. Untuk hambatannya itu sudah pasti permasalahan ekonomi, omongan tetangga yang tidak mengenakan hal ini mempengaruhi hubungan kami kadang-kadang terbawa emosi juga.

Hal serupa juga diungkapkan oleh istrinya NR bahwa.:

Faktor yang mendukungnya itu kami saling terbuka satu sama lain, walaupun kadang uang sedikit kami saling bantu. Kemudian menjaga komunikasi dengan baik, saling melengkapi. Saya selalu mendukung dengan pekerjaan suami saya selama itu halal. Mengenai hambatannya itu omongan tetangga dan masalah ekonomi

Pasangan 2

Suami

Nama : MA

Usia : 40

Pekerjaan : Buruh

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Istri

Nama : SH

Usia : 38

Pekerjaan : IRT

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Kemudian upaya yang dilakukan oleh pasangan kedua di Desa Handil Salintak dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada keluarga miskin bapak MA Mengungkapkan bahwa

Upaya yang dilakukan itu karena memang kami dari awal nikah hidupnya bisa dibilang susah, jadi saya tidak bisa memberi uang yang banyak buat istri dan

anak-anak saya, tapi kita sebagai seorang suami itu harus selalu jujur dan terbuka, kalau ada masalah uang, harus kita bicarakan, mencari solusinya agar tetap dapat memberi makan anak-anak. Pekerjaan yang serabutan ini yang membuat uang itu tidak pasti didapatkan selama satu bulan itu. kemudian menjaga komunikasi dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan agar rumah tangga tetap terjaga.

Kemudian seorang istrinya SH juga mengungkapkan hal serupa yakni.

Dalam berumah tangga upaya yang dilakukan selama ini dalam menjalankan hak dan kewajiban suami adalah kita saling berbagi peran suami yang mengurus pekerjaan di luar sedangkan saya yang mengelola rumah tangga, kemudian sebagai seorang istri harus bersyukur dengan pemberian nafkah dari suami dan dicukup-cukupkan karena memang uangnya tidak banyak. Sebenarnya selama kita selalu bersyukur maka kehidupan rumah tangga itu akan damai dan tentram.

Selanjutnya pasangan kedua bapak MA mengenai faktor pendukung dan penghambat mengungkapkan bahwa.

Faktor pendukungnya itu ada di komunikasi yang baik antara saya dengan istri saya, kemudian saling terbuka tidak ada yang ditutup tutupi. Kemudian dukungan dari mertua yang selalu membantu apabila kami ada kesulitan karena penghasilan yang seadanya. Hambatan dalam menjalankan kewajiban suami istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga menurut saya itu kadang-kadang kita jarang ngobrol karena kecapean kerja karena kami kebanyakan waktu dihabiskan untuk bekerja, kemudian masalah penghasilan yang kadang tidak mencukupi.

Selanjutnya istrinya SH juga mengungkapkan bahwa.

Seperti yang disampaikan suami saya yang mendukung kehidupan rumah tangga kami itu selalu menjalin komunikasi yang saling terbuka, saling support satu sama lain, dan anak yang selalu Bahagia. Hambatannya yang pasti itu ada di ekonomi.

Pasangan 3

Nama : MDK

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Istri

Nama : K

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : IRT

Pendidikan Terakhir : -

Alamat : Desa Handil Salintak Kec. Bataguh

Selanjutnya pasangan ketiga di Desa Handil Salintak yang menjadi informan dalam penelitian ini mengenai upaya keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Bapak MDK mengungkapkan bahwa.

Upaya dalam menjalankan hak dan kewajiban ini saya selaku suami yang pasti kan kita harus bertanggung jawab terhadap nafkah anak istri walaupun dengan penghasilan yang tidak seberapa, kemudian kita harus membimbing dan jangan berlaku kasar, karena kan keluarga miskin tidak ada yang diharapkan selain dengan selalu bersyukur dan saling berkomunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah

tangga. Di samping itu pemahaman seorang istri yang baik sehingga hubungan kami selalu harmonis.

Kemudian istrinya ibu K mengungkapkan bahwa.

Kami ini sudah menikah cukup lama dari awal itu memang hidup pas-pasan jadi kata orang itu sudah merasakan asinnya kehidupan rumah tangga. Selama ini yang dilakukan itu saling menghargai, Saya selalu berusaha jadi istri yang nurut dan nggak banyak nuntut. Saya tahu suami saya kerja keras nyari nafkah. Saya juga nggak mau bikin suasana rumah jadi panas, jadi kalau ada masalah, kami bicara baik-baik. Kadang kami juga ibadah bareng, itu bikin kami jadi lebih dekat dan tenang.

Kemudian wawancara kepada pasangan ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat pasangan keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, bapak MDK mengungkapkan bahwa.

Kami ini terbiasa hidup susah jadi sudah saling ngerti. Istri saya selalu jaga rumah dan anak-anak, saya kerja ambil upah dari orang. Dukungan dari keluarga juga penting, orang tua sering bantu walau sedikit. Hambatannya itu Paling kalau pas nggak ada kerjaan, saya jadi kepikiran terus. Kadang bawaannya jadi sensitif. Tapi istri saya sabar banget, itu yang bantu juga. Terkadang soal biaya sekolah anak juga bikin pusing.

Selanjutnya istrinya mengungkapkan bahwa Pendukung dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri itu kita saling menghargai aja dan juga saling memahami satu sama lain agar kehidupan rumah tangga itu terasa nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mendukung keluarga miskin dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri yakni komunikasi yang baik, saling mengerti, peran istri yang selalu sabar. Kemudian hambatannya itu masalah ekonomi yang menjadi hambatan utama dalam menjalankan kewajiban suami istri secara ideal.

Adapun matriks wawancara untuk memudahkan penyajian hasil wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

Tabel 4. 1 Matriks Hasil Wawancara

No.	Nama Informan	Upaya	Faktor Pendukung & Penghambat
1.	AR	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab terhadap keluarga dirumah • Memberikan nafkah walau seadanya • Tidak pernah berlaku kasar • Saling mendukung satu sama lain 	Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari keluarga • Komunikasi yang baik dan saling pengertian alhamdulillah istri saya pengertian Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi • Omongan tetangga
2.	NR	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang harus berjalan • Makan dengan secukupnya sesuai dengan uang yang ada • Saling pengertian satu sama lain 	Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Saling terbuka satu sama lain • Menjaga komunikasi dengan baik • Mendukung apa yang dilakukan suami Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Omongan tetangga dan permasalahan ekonomi
3.	MA	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu jujur dan terbuka kepada keluarga dirumah • Memberikan nafkah walau seadanya • Saling komunikasi apabila ada masalah • Selalu bersyukur 	Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang baik antara suami dan istri • Saling terbuka • Dukungan dari keluarga besar Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Kecapean akibat bekerja sehingga jarang ngobrol • Penghasilan yang kadang tidak mencukupi

4.	SH	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berbagi peran antara suami dan istri • Bersyukur dengan nafkah pemberian suami dan dicukupkan 	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin komunikasi tanpa ada yang ditutupi • Saling support satu sama lain <p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi
5.	MDK	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarga dirumah • Tidak berlaku kasar dan membimbing istri • Saling menjaga komunikasi • Saling pengertian 	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari keluarga kadang orang tua juga turut membantu • Saling mengerti <p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sering kepikiran apabila belum ada pekerjaan • Masalah uang tidak cukup
6.	K	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai • Bersyukur dengan nafkah yang diberikan suami • Apabila ada masalah didiskusikan dengan baik 	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai, saling memahami satu sama lain <p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut.

1. Upaya Keluarga Miskin Dalam Menjalankan Hak dan Kewajiban Suami Istri Untuk Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Pernikahan adalah akad/perjanjian yang menghalalkan pergaulan, membatasi hak dan kewajiban serta sikap tolong menolong antara seorang pria dan wanita yang keduanya bukan muhrim. Sehingga terbentuklah fungsi masing-masing pihak sebagai akibat dari adanya ikatan lahir batin, serta terjadi pertalian yang sah antara seorang pria dan wanita dalam waktu yang lama.⁵⁶

Pernikahan bagi setiap individu adalah hal penting, karena pernikahan akan membuat seseorang memiliki kesetaraan hidup dari secara psikologi, biologis, dan sosial. Mereka yang telah menikah biasanya rohani atau mentalnya lebih dapat mengatur nafsu seks dan emosinya. Tujuan dari pernikahan dalam agama selain mendapat keturunan juga agar bisa melengkapi petunjuk agama untuk membangun keluarga sejahtera, harmonis serta berbahagia.⁵⁷ Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera yang berarti itu kedamaian lahir batin yang disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batin, dan timbul kebahagiaan berupa kasih sayang keluarga. Dengan demikian, pernikahan merupakan titik awal pada proses pembentukan keluarga.⁵⁸ Karena pernikahan menjadi media dalam membangun sebuah keluarga yang damai, tenang serta dipenuhi rasa cinta. Maka dari itu, pernikahan menjadi landasan terpenting untuk membentuk suatu keluarga.

⁵⁶ Ja'far, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, 3-4.

⁵⁷ Mahfudin dan Waqi'ah, "Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur,": 33-34.

⁵⁸ Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, 53.

Dalam perspektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan pernikahan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.

Dalam menjalankan keharmonisan rumah tangga tidak luput dari menjalankan hak dan kewajiban suami istri yang sesuai dengan dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga hendaknya melaksanakan tanggung jawabnya, masing-masing pasangan saling mencintai dan menyayangi, saling pengertian dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga pasangan keluarga miskin di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pasangan pertama bertanggung jawab terhadap istri dan memberikan nafkah kepada istri walaupun pekerjaan tidak tetap, kemudian tidak berlaku kasar dan saling menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam rumah tangga sehingga hubungan rumah tangga tetap harmonis.

Melihat hal ini menunjukkan bahwa dalam menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan pertama apabila dilihat dalam menjalankan

hak dan kewajiban mereka dari pandangan Yazid bin Abdul Qadir Jawas hak dan kewajiban suami istri terjalankan seperti masing-masing dari keduanya saling bergaul satu sama lain dan yang antara menyentuhnya. Kemudian pada kasus pasangan pertama ini telah menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami yaitu memberikan nafkah walaupun pekerjaan tidak tetap kemudian tidak berlaku kasar dan tetap menjaga komunikasi mereka.

Hukum memberikan nafkah kepada istri adalah wajib. Dengan kata lain seorang muslim tidak boleh bermalasan, menggantungkan hidup kepada orang lain, apalagi meminta-minta demi memberikan nafkah kepada keluarganya. Sebagai kepala keluarga suami harus berusaha dan bekerja sungguh-sungguh sesuai kemampuannya. Seorang suami juga harus memperhatikan rizki yang halal dan thayyib (baik), untuk diberikan kepada istri dan anaknya, bukan dengan cara-cara yang tercela dan dilarang syariat Islam yang mulia. Kemudian jangan memukul istri merupakan salah satu kewajiban dari seorang suami dan memberikan nasehat yang baik.⁵⁹

Kemudian keharmonisan dalam rumah tangga pada pasangan pertama ini menunjukkan hubungan yang harmonis hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mereka saling memahami dengan kondisi kehidupan rumah tangga mereka yang termasuk dalam keluarga miskin.

⁵⁹ bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, 181.

Menurut peneliti hal ini apabila antara pasangan itu saling memahami dan komunikasi yang baik. Seperti pendapat Gerungan menyatakan keharmonisan keluarga akan terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa di dalamnya berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis) dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif.⁶⁰ Kemudian sikap menerima setiap anggota keluarga, sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan kelebihanannya, ia seharusnya mendapat tempat dalam keluarga. Seseorang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya. Sebaliknya, anak harus pula menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya. Setiap hak selalu harus disertai kewajiban. Menerima hal-hal atau kekurangan-kekurangan ini sangat perlu, supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan atau tidak tercapainya harapan dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

Kemudian pasangan kedua menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan itu tetap menjalankan kewajiban sebagai suami yaitu memberikan nafkah kepada keluarga dirumah, jujur dan terbuka dalam hubungan rumah tangga kemudian saling berbagi peran seorang suami bekerja di luar kemudian seorang istri melakukan pekerjaan dirumah. Selalu mencukup-

⁶⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 39.

cukupkan kebutuhan rumah tangga dan selalu bersyukur dalam menjalaninya. Hal ini yang menjadikan rumah tangga mereka tetap harmonis.

Menurut peneliti hal ini telah sejalan dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri baik itu hak dan kewajiban bersama, hak dan kewajiban suami dan hak dan kewajiban istri. Apabila dilihat dalam pandangan Yazid bin Abdul Qadir Jawas suami pada kasus pasangan kedua ini telah memenuhi hak istri yang wajib dipenuhi oleh suami seperti memberikan nafkah meski ia dalam keadaan serba kekurangan, tentunya hal ini disesuaikan dengan kadar rizki yang telah Allah berikan kepadanya. Kemudian pada istri pasangan kedua ini mentaati suaminya hal ini merupakan hak suami yang wajib dipenuhi oleh istri.

Istri harus taat pada suami dalam hal-hal yang ma'ruf (mengandung kebaikan dalam agama). Misalnya ketika diajak jima', diperintahkan untuk shalat, berpuasa, bersedekah, mengenakan busana muslimah, menghadiri majlis-majlis ilmu, dan bentuk-bentuk perintah lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan syari'at.

Bahkan, di dalam masalah berhubungan suami istri pun, jika istri menolak ajakan jima, dari suaminya, maka ia akan dilaknat malaikat. Apabila istri berkewajiban mematuhi suaminya dalam melampiaskan syahwat, maka lebih wajib lagi baginya untuk menaati suami dalam urusan yang lebih penting daripada itu, yaitu berkaitan dengan pendidikan anak dan kebaikan keluarganya, serta hak-hak dan kewajiban lainnya.

Apabila suami menyuruh istrinya berbuat kemaksiatan seperti melepaskan jilbab, meninggalkan shalat, menggaulinya pada saat haid atau pada duburnya, maka si istri tidak boleh mematuhi. ⁶¹

Kemudian seorang istri itu sudah sepatutnya untuk bersyukur kepada suaminya yang telah memberikan nafkah lahir dan batin. Hal ini yang dilakukan oleh istri dari pasangan kedua tersebut.

Kemudian pasangan ketiga menunjukkan bahwa seorang suami tetap bertanggung jawab dalam memberikan nafkah kepada anak istrinya walaupun dengan penghasilan yang tidak seberapa. Di samping itu tetap membimbing dan tidak berlaku kasar terhadap istrinya. Kemudian hal yang dilakukan istrinya adalah memberikan pelayanan yang baik terhadap suaminya, selalu menjaga komunikasi apabila ada suatu permasalahan di dalam rumah tangga.

Upaya yang dilakukan oleh pasangan keluarga miskin di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri mereka telah melakukan berbagai upaya sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan telah sesuai dengan hak dan kewajiban suami istri yang dianjurkan dalam Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi: “Ciri-ciri yang menonjol dalam keluarga muslim tetaplah dominan kesetiaan, ketaatan, kasih sayang, dan membina silaturahmi, di samping itu juga dalam rumah tangga muslim mempunyai

⁶¹ *Keluarga Sakinah Membina Keluarga Bahagia*, 34.

ciri-ciri dalam menjaga akhlak mulia yang senantiasa mengikuti tuntunan Alquran dan hadits”. Begitu juga dalam pandangan Alquran tentang etika kehidupan dalam berkeluarga, suami istri dituntut menjaga hubungan yang baik, dengan menciptakan suasana yang harmonis, yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling menjaga, saling menghormati dan saling menghargai serta saling memenuhi kebutuhan masing-masing pasangan suami istri.⁶²

Hak dan kewajiban suami istri menurut Yazid bin Abdul Qodir Jawas membagi hak dan kewajiban bersama suami dan istri dalam tiga bagian, yaitu hak dan kewajiban suami-istri, hak istri yang wajib dipenuhi suami dan hak suami yang wajib dipenuhi istri.⁶³

a. Hak dan kewajiban bersama suami istri

Yazid bin Abdul Qodir Jawas berkesimpulan bahwa suami-istri masing-masing dari keduanya saling bergaul satu dan yang antara menyentuhnya, serta menggaulinya dengan cara yang baik.

Di paragraf yang lainnya beliau menambahkan bahwa pasangan suami istri harus saling menyenangkan pasangannya. Nabi Muhammad Saw. Bersabda: lainnya,

إني لأتزين لامرأتي كما تزين لي

⁶² Syarifah Gustiawati dan Novia Lestari, “Aktualisasi Konsep Kafa’ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga,” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.174>.

⁶³ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, 159.

“sesungguhnya aku berhias diri untuk istriku seperti halnya ia berhias diri untukku.”⁶⁴

b. Hak istri yang wajib dipenuhi suami

- 1) Memberinya makan ketika engkau makan
- 2) Memberinya pakaian apabila engkau berpakaian
- 3) Jangan memukul wajahnya
- 4) Janganlah menjelek-jelekkannya
- 5) Tidak meninggalkannya melainkan di dalam rumah
- 6) Mengajarkan ilmu agama
- 7) Menasihati Istri dengan cara yang baik
- 8) Mengizinkan istri keluar untuk kebutuhan mendesak
- 9) Harus berlaku adil kepada para istri

c. Hak suami yang wajib dipenuhi istri

- 1) Istri wajib taat kepada suaminya
- 2) Istri harus banyak bersyukur dan tidak menuntut
- 3) Istri diperintahkan tinggal di rumah dan mengurus rumah tangga dengan baik
- 4) Istri harus berhias diri, tidak bermuka masam dan selalu tersenyum dihadapan suami
- 5) Istri tidak boleh mengungkit harta yang diberikan kepada suami dan keluarganya

⁶⁴ Nawawī dan Muhammad Zafrulla Khan, *Gardens of the Righteous: Riyadh as-Salihin of Imam Nawawi*, 1st American ed (Olive Branch Press, 1989), 178.

- 6) Istri tidak boleh menyakiti suami, baik ucapan maupun perbuatan
- 7) Istri harus dapat berbuat baik kepada kedua orang tua dan kekerabatan suami
- 8) Istri harus pandai menjaga rahasia suami
- 9) Istri harus bersungguh-sungguh menjaga keberlangsungan rumah tangga.

Melihat hak dan kewajiban seorang suami istri dalam Islam menurut pendapat Yazid bin Abdul Qodir Jawas ini, hak yang harus dipenuhi dan kewajiban suami, suami dari ketiga pasangan ini telah memberikan hak yang harus dipenuhi kepada seorang istri mereka yakni memberikan nafkah dan saling menjaga di kehidupan rumah tangga. Kemudian selama berumah tangga tidak ada main kasar terhadap istrinya, dan menasehati istri dengan cara yang baik. Apabila ada suatu permasalahan dalam rumah tangga selalu di komunikasikan dengan baik dan saling pengertian karena hidup dalam kondisi yang miskin.

Kemudian dalam hal hak suami yang harus dipenuhi dan merupakan kewajiban seorang istri kepada suaminya pada keluarga miskin di Desa Handil Salintak ini terlihat bahwa seorang istri selalu taat dan menurut dengan suaminya kemudian selalu mengurus dalam urusan rumah tangga, di samping ada juga yang sambal bekerja untuk membantu kehidupan rumah tangga.

Lebih lanjut dalam hal hak dan kewajiban bersama suami istri pada keluarga miskin di Desa Handil Salintak ini mereka saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, melihat hal ini hak dan kewajiban bersama suami istri ini sesuai dengan yang diatur dalam islam yaitu masing-masing dari keduanya saling bergaul satu dan yang antara menyentuhnya, serta menggaulinya dengan cara yang baik.

Menjaga keharmonisan rumah tangga didasari dari suatu pernikahan yang menginginkan terciptanya rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah (dipenuhi dengan ketentraman, cinta dan juga kasih sayang). Seperti Q.S At-Taubah/9: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (bebuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.

Suami dan istri harus sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati. Karena cinta dan kasih sayang di antara suami istri merupakan rahmat dan karunia Allah Swt, sebagaimana Allah Swt memberikan cinta dan kasih sayang di antara dua mukmin, Allah Swt senang apabila cinta dan kasih sayang tersebut selalu ada dan setia pada setiap pasangan suami istri.

2. Faktor Pendukung Keluarga Miskin Dalam Menjalankan Kewajiban Suami Istri Untuk Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Membangun keharmonisan dalam keluarga merupakan usaha setiap keluarga dalam menjalankan kehidupannya. Keharmonisan dalam keluarga di bangun dengan mendidik anak dengan baik sejak kecil, menanam pengetahuan agama pada anak dan melakukan panggilan kepada anak dengan ungkapan yang disukai dan disenanginya. Hal tersebut dilakukan oleh keluarga dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang lemah lembut dan santun. Akibatnya, keluarga yang melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menyenangkan menimbulkan keluarga yang damai, sakinah, mawaddah wa rahmah. Sebaliknya, keluarga yang menggunakan bahasa yang keras dengan tanpa kelembutan menyebabkan keluarga tersebut dalam keretakan dan tidak nyaman. Akibatnya, keluarga tersebut berada dalam kondisi tidak harmonis.

Keharmonisan suatu keluarga dipengaruhi oleh kematangan emosi, suami istri yang telah matang emosinya dalam menghadapi persoalan dalam rumah tangga dapat berpikir secara objektif, tidak berdasar emosi. Dalam keluarga diperlukan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, mau menerima kritik dari orang lain sehingga dapat tercipta keterbukaan dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara diatas menunjukan bahwa faktor pendukung dalam keluarga miskin dalam menjalankan

kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas sebagai berikut.

a. Komunikasi yang baik

Salah satu kunci kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga adalah saling terbuka satu sama lain dan melakukan komunikasi yang nyaman antara suami dan istri. Hal ini yang dilakukan oleh ketiga pasangan keluarga miskin di Desa Handil Salintak. Walaupun dengan hidup pas-pasan mereka tetap saling terbuka dan apabila adanya permasalahan selalu dibicarakan agar tidak terjadinya pertengkaran di dalam rumah tangga.

b. Saling pengertian

Suami atau istri merupakan orang yang selalu mendampingi dalam segala urusan di dalam kehidupan rumah tangganya. Dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga keluarga miskin di Desa Handil Salintak saling pengertian terhadap hak dan kewajiban masing-masing. Apabila suami memberikan nafkah seadanya maka digunakan dengan secukupnya nafkah tersebut. kemudian keluarga miskin ini sangat memahami kondisi hidup mereka maka dari itu saling pengertian menjadi kunci untuk terus menjaga keharmonisan rumah tangga.

c. Sabar dan selalu menyikapi keadaan dengan bijak

Selalu sabar dan menyikapi keadaan dengan bijak yang selalu dilakukan oleh ketiga pasangan keluarga miskin di Desa Handil

Salintak ini. Mereka memahami kondisi kehidupan rumah tangga mereka maka dari itu selalu sabar dan saling mensyukuri apa yang diberikan. Selama kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi maka mereka selalu mensyukurinya. Hal ini yang menjadikan keharmonisan dalam rumah tangga mereka.

Gunarsa memberikan beberapa aspek keharmonisan keluarga seperti kasih sayang antar anggota keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.⁶⁵ Di samping itu Nck menambahkan aspek lain seperti kesejahteraan spiritual, dan meminimalisis konflik.

Melihat kasus ketiga pasangan keluarga miskin tersebut mereka dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga telah mencukupi beberapa aspek yang meliputi kasih sayang antar anggota dengan menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi hal ini terlihat pada kasus pasangan yang pertama yang saling menyayangi dan saling pengertian sesama anggota lain.

Kemudian aspek lainnya yang dilakukan oleh ketiga keluarga miskin ini selalu melakukan komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga seperti membicarakan seputar pekerjaan mereka, saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif.

Kemudian salah satu pasangan keluarga miskin ini yaitu pasangan ketiga melakukan salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

⁶⁵ Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, 34.

kesejahteraan spiritual. Keluarga mempunyai perasaan tentang adanya kekuasaan yang lebih besar dalam hidup. Kepercayaan itu memberi makna dalam hidup. Anggota keluarga meyakini Tuhan ada di tengah-tengah mereka dan mengatur segalanya. Mereka memiliki cinta kasih dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penghambat Keluarga Miskin Dalam Menjalankan Kewajiban Suami Istri Untuk Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Faktor penghambatan yang dirasakan oleh keluarga miskin di Desa Handil Salintak Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas meliputi sebagai berikut.

a. Permasalahan ekonomi

Permasalahan ekonomi menjadikan hambatan oleh keluarga miskin di Desa Handil Salintak untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Berawal dari ini maka muncul adanya konflik atau kesalahpahaman antar pasangan. Hal ini terjadi pada saat adanya kebutuhan yang mendesak.

b. Kelelahan akibat pekerjaan fisik yang berat

Kelelahan akibat bekerja menjadikan hambatan dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri pada keluarga miskin di Desa Handil Salintak. Hal ini juga menjadikan komunikasi pasangan menjadi kurang dikarenakan terlalu capek dalam bekerja sehingga tidak sempat berkomunikasi.

c. Komentar negatif dari lingkungan sekitar

Komentar atau penilaian negatif dari lingkungan sekitar terutama pada tetangga juga turut menjadi beban psikologis bagi pasangan. Hal ini bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri atau perasaan dibanding-bandingkan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketegangan di dalam rumah tangga.

Keluarga miskin dihadapkan pada realitas keterbatasan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan pokok tidak terpenuhi. Hal ini dapat menimbulkan tekanan psikis, rasa frustrasi, dan konflik rumah tangga.

Dalam Islam menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa

النَّفَقَةُ وَاجِبَةٌ عَلَى الزَّوْجِ لِزَوْجَتِهِ إِذَا كَانَتْ مُطِيعَةً لَهُ، وَتَشْمَلُ النَّفَقَةَ: الطَّعَامَ، وَالْكَسْوَةَ
وَالْمَسْكَنَ، وَغَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْمَثَلُ، وَإِذَا نَشَزَتِ الْمَرْأَةُ، فَلَا نَفَقَةَ لَهَا عَلَى زَوْجِهَا.

“Nafkah itu wajib atas suami terhadap istrinya jika sang istri menaati suaminya. Nafkah tersebut mencakup: makanan, pakaian, tempat tinggal, dan hal-hal lain yang dibutuhkan sesuai standar yang berlaku. Namun, jika istri melakukan pembangkangan (*nusyūz*), maka tidak ada kewajiban nafkah atas suaminya.”⁶⁶

Menurut peneliti kondisi ekonomi sangat memberikan dampak terhadap keluarga miskin hal ini apabila ketika tanggung jawab nafkah tidak terpenuhi, akan terjadi ketimpangan hubungan antara suami dan istri yang mengganggu ketenteraman dalam rumah tangga.

Dalam Islam, rumah tangga yang harmonis dibangun di atas tiga prinsip: *sakinah* (ketenteraman), *mawaddah* (cinta), dan *rahmah* (kasih sayang). Namun, kelelahan fisik dapat mengikis ekspresi *mawaddah* dan

⁶⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Gema Insani, 2010), 739-740.

rahmah dalam kehidupan sehari-hari. Istri yang lelah sering kali tidak mampu melayani suami dengan baik, dan suami yang letih cenderung kehilangan kesabaran atau bersikap pasif. Ini bertentangan dengan prinsip komunikasi yang lembut dan interaksi yang penuh kasih sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Menurut al-Ghazali, suami dan istri dianjurkan untuk saling memahami kondisi masing-masing, termasuk kelelahan, serta saling membantu dalam kebaikan dan kesabaran.⁶⁷ Dalam hal ini, ketidakseimbangan akibat pekerjaan berat tanpa dukungan emosional akan merusak keharmonisan rumah tangga.

Kemudian pengaruh lingkungan seperti komentar negatif tetangga mengenai kehidupan rumah tangga menjadikan hambatan dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Islam menekankan pentingnya lingkungan (*bi'ah shalihah*) dalam membentuk keluarga harmonis. Ketika pasangan hidup dalam lingkungan yang penuh gunjingan, konflik tetangga, atau tekanan sosial, nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah bisa luntur. Rasulullah Saw. mengajarkan pentingnya memilih lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangga.

Kehidupan rumah tangga tentu banyak hambatan-hambatan atau masalah yang akan muncul, dan saat itulah kekokohan rumah tangga sedang di uji. Tinggal seberapa kuat pasangan suami istri dalam menghadapi cobaan rumah tangga tersebut, dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

⁶⁷ Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn* (Dār al-Ma'rifah, 2005), 30.

tentunya tidaklah mudah akan ada banyak rintangan yang dihadapi terutama pada pasangan suami istri yang sudah lama menikah namun belum juga mempunyai keturunan atau anak di dalam rumah tangganya. Dimana dalam kehidupan berumah tangga masalah kecil akan menjadi besar jika tidak dihadapi dengan cara yang bijaksana. Namun, di dalam kehidupan rumah tangga tidak selamanya ada hambatan pasti di dalam rumah tangga tersebut ada juga faktor pendukung pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.